

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN SUPPLIER DI TENTERA COFFEE CORP DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

¹Rio Desha Aguslian Bermano, ²Dudih Gustian

¹Manajer Proyek, ²Program Studi Sistem Informasi

¹SALT ID, ²Universitas Nusa Putra

¹Jl. RS. Mata Aini Kav BC1, Setiabudi Kuningan, Jakarta, ²Jl. Raya CibolangKaler No.21 Kab.Sukabumi

e-mail : ¹rio.bermano@gmail.com, ²dudih@nusaputra.ac.id

Korespondensi : ¹rio.bermano@gmail.com

ABSTRAK

Kopi adalah minuman yang dihasilkan dari seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas dunia yang dibudidayakan di lebih dari 50 negara. Dua varietas pohon kopi yang umum dikenal adalah Kopi Robusta (Kopi Canephora) dan Kopi Arabika (Kopi Arabica). Oleh karena itu kemajuan usaha di bidang kopi sangat pesat karena semakin banyaknya penikmat kopi dari berbagai negara, namun kendala masing-masing perusahaan kopi adalah sulitnya mencari atau memilih supplier yang sesuai dengan kriteria pedagang atau perusahaan, berdampak pada pekerjaan yang kurang efisien. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode AHP yaitu Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode yang lebih tepat dalam studi kasus pemilihan supplier. Pemilihan pemasok melibatkan banyak subkriteria, dimana AHP dianggap tepat untuk merepresentasikan natural thinking yang cenderung mengklasifikasikan elemen sistem ke level yang berbeda dari setiap level yang mengandung elemen serupa dan juga memberikan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas, karena masing - masing kriteria memiliki prioritas yang tidak sama, berdasarkan kesesuaian perspektif responden dan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode AHP menunjukkan 84,62% sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pengguna.

Kata Kunci: Kopi, Pemasok, Analytical Hierarchy Process (AHP)

ABSTRACT

Coffee is a drink produced by steeping coffee beans that have been roasted and mashed into powder. Coffee is one of the commodities in the world that is cultivated in more than 50 countries. Two commonly known coffee tree varieties are Robusta Coffee (Coffee Canephora) and Arabica Coffee (Coffee Arabica). Therefore, the progress of business in the field of coffee is very rapid because of the increasing number of coffee connoisseurs from various countries, but the constraints of each coffee company are the difficulty of finding or selecting suppliers that are in accordance with the criteria of traders or companies. have an impact on less efficient work. So the authors conducted this study using the AHP method, namely Analytical Hierarchy Process (AHP) is a more appropriate method in the case study of supplier selection. The selection of suppliers involves many sub-criteria, where AHP is considered appropriate to represent natural thinking which tends to classify system elements to different levels of each level containing similar elements and also provides a measurement scale and method to get priority, because each - each criterion has an unequal priority, based on the perspective suitability of the

respondent and the results obtained using the AHP method show 84.62% right with the results expected by the user.

Keywords: *Coffee, Supplier, Analytical Hierarchy Process (AHP)*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan strategis yang biasa dikonsumsi dalam bentuk minuman. Pada awal perkembangannya kopi hanya terbatas diproduksi dan dikonsumsi di negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, tetapi sekarang meluas ke seluruh dunia Bahkan sampai ke Eropa dan Amerika. Perkembangan kopi yang pesat membuatnya menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya masyarakat di beberapa belahan dunia. Konsumsi kopi berbeda dengan konsumsi minuman lain, karena faktor ketenangan dan kefokusannya yang diperoleh tanpa efek samping^[1].

Oleh karena itu banyak masyarakat membuka usaha di bidang kopi salah satunya adalah Tentera Coffee Corp. Perlu diketahui jika ingin menyediakan kopi yang berkualitas diperlukan kerjasama dengan pemasok atau biasa disebut supplier, merupakan mitra bisnis yang memegang peranan penting dalam menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan. Namun, biasanya terjadinya kesulitan dalam memilih supplier yang sesuai dengan kriteria perusahaan, karena proses penentuan dan pemilihan supplier yang masih manual. Hal tersebut berdampak pada pekerjaan menjadi kurang efisien. Misalnya dikarenakan supplier tersebut “nakal”, hanya memikirkan keuntungan sendiri saja, seperti proses pengiriman barang yang terkadang telat, harga yang terkadang naik turun tanpa ada alasan yang jelas, ditambah lagi kualitas barang dan pelayanan yang kurang memuaskan bagi beberapa pihak yang bekerjasama.

Penelitian ini menggunakan metode AHP yaitu singkatan dari Analytical Hierarchy Process dan menggunakan SAW (Simple Additive Weighting), namun keduanya mempunyai metode

pengukuran yang berbeda-beda. Hasil yang didapat dari penelitian adalah metode AHP merupakan metode yang tepat dalam studi kasus pemilihan supplier.

Pemilihan supplier ini akan melibatkan banyak subkriteria, dimana AHP dianggap tepat untuk mewakili pemikiran alamiah yang cenderung mengelompokkan elemen sistem ke level-level yang berbeda, masing-masing level berisi elemen yang serupa dan juga menyediakan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas karena masing-masing kriteria memiliki prioritas yang tidak sama.

Selain itu, berdasarkan kecocokan perspektif dari responden dan hasil yang didapat menggunakan metode AHP menunjukkan 84,62% tepat dengan hasil yang diharapkan pengguna, sementara menggunakan metode SAW hanya memperoleh persentase 76,92%. Dalam penentuan supplier ada beberapa kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan antara lain pengiriman, kualitas, harga dan pelayanan^[2].

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terkait

Laili Sofiana (2012) skripsinya berjudul “Pembelian Mobil Untuk Pesewaan Mobil Dengan Menggunakan Metode AHP” itu mengemukakan metode AHP mampu memberikan penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode AHP memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi dari berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih^[3].

Dedi Irawan (2015) dengan skripsinya yang berjudul “Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode AHP di SMA PGRI 2 Pringsewu” mengemukakan metode AHP dalam pengambilan keputusan

penerimaan siswa baru di SMA PGRI 2 Pringsewu yang lebih akurat dan berguna ^[4].

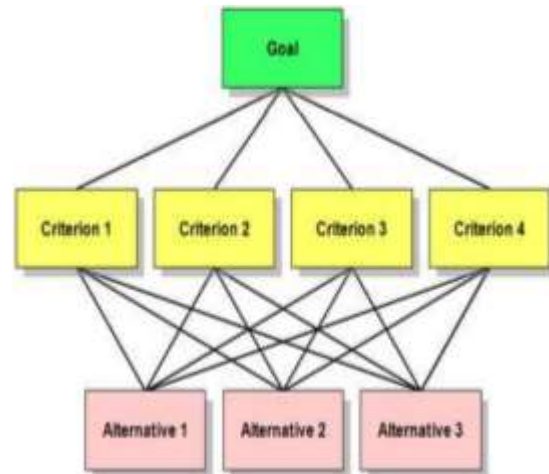
2.2 Analytical Hierracy Process

AHP dikembangkan awal tahun 1970-an oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg. Ditujukan untuk membuat suatu model permasalahan yang tidak terstruktur, biasanya ditetapkan untuk masalah yang terukur (kuantitatif), masalah yang memerlukan pendapat (judgement), maupun pada situasi yang kompleks atau tidak terkerangka yang mana situasi data statistic sangat minim atau tidak ada sama sekali dan hanya bersifat kualitatif didasari oleh persepsi, pengalaman atau intuisi ^[10].

Menyelesaikan persoalan dengan metode AHP terdapat beberapa metode dasar yang harus dipahami antara lain:

1. Decomposition

Decomposition adalah memecahkan atau membagi problema yang utuh menjadi unsur-unsurnya ke bentuk hirarki proses pengambilan keputusan dimana setiap unsur/elemen itu saling berhubungan. Struktur hirarki keputusan tersebut dapat dikategorikan sebagai *complete* dan *incomplete*. Disebut *complete* jika semua elemen pada suatu tingkat memiliki hubungan terhadap semua elemen yang ada pada tingkat berikutnya, sementara disebut *incomplete* kebalikan dari *complete*. Bentuk struktur dekomposisi yakni :



Gambar 1. Hirarki AHP

2. Comparative Judgement

Comparative Judgement adalah inti dari penggunaan AHP karena akan berpengaruh terhadap urutan prioritas dari elemen-elemennya. Hasil dari penilaian tersebut akan diperlihatkan dalam bentuk matriks pairwise comparisons yaitu matriks perbandingan berpasangan memuat tingkat preferensi beberapa alternatif untuk setiap kriteria. Skala preferensi yang digunakan yaitu skala 1 artinya tingkat yang paling rendah (equal importance) sampai skala 9 artinya tingkatan yang paling tinggi (extreme importance).

3. Synthesis of Priority

Synthesis of Priority ini dilakukan dengan menggunakan metode eigen vector untuk mendapatkan bobot relatif bagi semua unsur-unsur pengambilan keputusan.

4. Logical Consistency

Logical Consistency dilakukan dengan mengagresikan seluruh eigen vector yang diperoleh dari berbagai tingkatan hirarki maka akan diperoleh suatu composite tertimbang yang menghasilkan urutan pengambilan keputusan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu: memberikan gambaran tentang fenomena tertentu atau aspek lingkupan supplier dari tempat yang diteliti. Metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis tentang data itu. Setelah metode ditetapkan, berikutnya ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang dipakai dalam penelitian ini.

3.2 Sample Penelitian

1. Sample Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diteliti dari Tentera Coffee Corp, Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil dengan proporsi 30% dari salah satu karyawan di Tentera Coffee Corp. Dengan demikian maka didapatkan 3 karyawan tersebut yang bisa dijadikan sebagai sampel, akan tetapi dalam penelitian ini telah dibatasi. Pembatasan tersebut didasarkan atas pembagian kesiapan para karyawan yang bersedia untuk diwawancarai & berbagai keterbatasan lainnya seperti batasan waktu, batasan tenaga, batasan dana.

Tabel 1. Perincian Anggota Sampel

No	Nama Karyawan	Jabatan
1	Azik Ibrahim	Staff administrasi
2	Melinda sahsabila	Kasir
3	Anisa rahmawati	Staff gudang

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian data penting yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada responden dimana data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap para perusahaan Tentera Coffee Corp. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Ini termasuk data-data kualitatif dalam penelitian yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat Tentera Coffee Corp, data-data mengenai perusahaan yang berkaitan dengan supplier seperti keluar masuknya barang dari supplier pertiap bulannya.
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung berupa informasi yang dinyatakan dengan bilangan Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah Pegawai dan kenutuhan kopi setiap bulannya berdasarkan sumbernya data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

Tabel 2. Data Tentera Coffee Corp

No	Nama pemasok/supplier	Quantity	Tanggal
1	CV. Sentosa	100kg	22 April 2017
2	CV. Sanajaya	80kg	3 Juli 2017
3	CV. Berkah Jaya	100kg	18 Agustus 2017
4	CV. Kopi Indonesia	70kg	20 September 2017

3.4 Teknik Pengumpulan Data

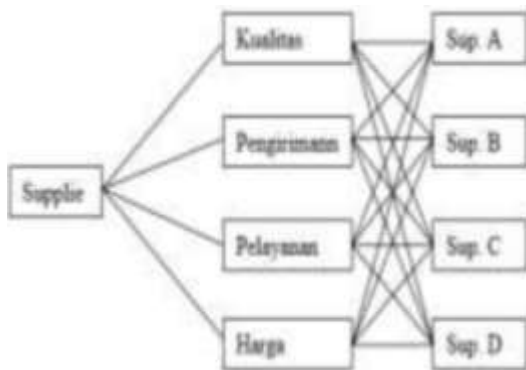
Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview dan kuesioner.

1. Interview (Wawancara) Teknik pengumpulan ini menggunakan wawancara dan memberikan pertanyaan pertanyaan kepada salah satu pegawai tentrta Tentera Coffee Corp, adapun pertanyaan yang kami berikan hanya seputar supplier yang masuk dan keluar setiap bulannya.
2. Kuesioner Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diberikan berupa fisik seperti soal soal mengenai seputar supplier yang akan di isi oleh salah satu pegawai dan dikembalikan atau dikumpulkan kembali kepada penulis. Untuk dijadikan bahan

penelitian pada penetapan keputusan dalam memilih supplier.

3.5 Tahap Pengolahan data AHP

1. Struktur Hirarki



Gambar 1. Struktur hirarki kinerja supplier dengan AHP

Dalam gambar di atas nampak bahwa sebagai tujuan utama dari penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi suatu keputusan bagi pihak manajemen perusahaan. Dimana setiap penilaian mempunyai penilaian masing-masing kriteria, yakni kualitas, pengiriman, pelayanan, harga.

2. Tahap Perbandingan Nilai Setiap Supplier

Untuk setiap kriteria dan alternatif, dilakukan perbandingan berpasangan (pairwise comparison) yaitu membandingkan setiap elemen dengan elemen lainnya. Pada setiap tingkat hirarki secara berpasangan sehingga didapat nilai tingkat kepentingan elemen dalam bentuk pendapat kualitatif.

Untuk mengkuantifikasikan pendapat kualitatif tersebut digunakan skala penilaian Saaty sehingga akan diperoleh nilai pendapat dalam bentuk angka. Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat relatif dari seluruh alternatif. Kriteria kualitatif dan kriteria kuantitatif dapat dibandingkan sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan untuk menghasilkan ranking dan prioritas. Dari hasil

wawancara yang berdasarkan AHP maka diperoleh data seperti:

Tabel 3. Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria

Kriteria	Pengiriman	Pelayanan	Harga	Kualitas
Pengiriman	1	3	3	5
Pelayanan	0,333	1	1	3
Harga	0,333	1	1	1
Kualitas	0,200	0,333	1	1

Tabel 4. Perbandingan Berpasangan Antar Supplier Pada Kriteria Pengiriman

	Supp A	Supp B	Supp C	Supp D
Supp A	1	1	3	5
Supp B	1	1	3	5
Supp C	0,333	0,333	1	5
Supp D	0,2	0,2	0,2	1

Tabel 5. Perbandingan Berpasangan Antar Supplier Pada Kriteria Pelayanan

	Supp A	Supp B	Supp C	Supp D
Supp A	1	3	3	5
Supp B	0,333	3	5	5
Supp C	0,333	0,333	1	5
Supp D	0,2	0,2	0,2	1

Tabel 6. Perbandingan Berpasangan Antar Supplier Pada Kriteria Harga

	Supp A	Supp B	Supp C	Supp D
Supp A	1	1	1	3
Supp B	1	1	3	5
Supp C	1	0,333	1	3
Supp D	0,333	0,2	0,333	1

Tabel 7. Perbandingan Berpasangan Antar Supplier Pada Kriteria Kualitas

	Supp A	Supp B	Supp C	Supp D
Supp A	1	3	1	3
Supp B	0,333	1	3	1
Supp C	1	0,333	1	3
Supp D	0,333	1	0,333	1

3. Normalisasi

Tabel 8. Normalisasi

Kriteria	Pengiriman	Pelayanan	Harga	Kualitas	Jml	Value Bobot
Pengiriman	0.130	0.474	0.474	0.484	2.346	0.469
Pelayanan	0.177	0.118	0.118	0.290	0.980	0.172
Harga	0.177	0.118	0.118	0.097	0.820	0.164
Kualitas	0.011	0.011	0.118	0.097	0.140	0.110

Setelah melakukan normalisasi maka tahap selanjutnya adalah menentukan bobot prioritas pada setiap kriteria ke-i, dan diperoleh nilai Eigen seperti:

Tabel 9. Eigen Value

Kriteria	Eigen Value
Pengiriman	2.451
Pelayanan	0.906
Harga	0.857
Kualitas	0.596

$$\lambda = \left(\frac{\sum EV}{VB} \right) / n$$

Nilai $\lambda =$

$$\left(\frac{2.451/0.469 + 0.906/0.172 + 0.857/0.164 + 0.596/0.110}{4} \right) =$$

5.367

$$\text{Consistency Index} = \frac{(\lambda - n)}{n - 1}$$

$$\text{Consistency Index} = \frac{(\lambda - n)}{n - 1}$$

$$CI = \frac{5.367 - 5}{5 - 1} = 0.092$$

3.6 Rancangan Penelitian

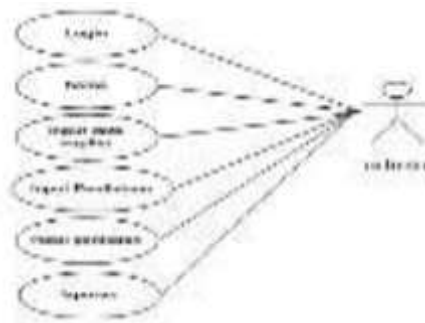
1. Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Sistem informasi keputusan dalam memilih supplier dalam implementasi digunakan oleh admin, dalam sistem informasi ini menghasilkan data supplier yang diolah sistem dan diinput oleh admin dapat login pada ketika transaksi dan dapat mengambil keputusan dalam pemilihan supplier dengan mudah.

2. Rancangan Prosedur yang Diusulkan

Dalam rancangan prosedur ini akan menjelaskan tentang bagaimana Admin, melakukan aktifitas pengolahan data dengan sistem yang diusulkan.

3. Use case diagram



Gambar 2. Use Case yang diusulkan

4. Class Diagram



Gambar 3. Class diagram yang diusulkan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari

statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, uji normalitas. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel hasil perhitungan akhir dari AHP seperti dibawah ini:

Tabel 9. Nilai Akhir

NILAI AKHIR	
PT SINDO 1	2.22
PT. AGUNG	1.05
CV.DUTA	0.39
CV. AGUNG	0.33

Berdasarkan tabel nilai akhir tersebut maka dapat dilihat bahwa PT SINDO 1 memperoleh nilai akhir paling besar dan menempati peringkat ke-1 dengan nilai 2.22, kemudian PT. AGUNG pada peringkat ke-2 dengan nilai akhir 1.05, CV. DUTA pada peringkat ke-3 dengan nilai akhir 0.39, dan CV. AGUNG pada peringkat ke-4 atau terakhir dengan nilai akhir 0.33.

4.2 Implementasi Program

1. Tampilan Utama Program



Gambar 3. Tampilan Utama

Tampilan utama, awal dari akses.Hanya berisi homepage, about, login.

2. Tampilan Menu login



Gambar 4. Tampilan menu login

Login dengan username, password dan level yang telah ditentukan. 3. Tampilan Data Input penilaian supplier.

3. Tampilan Data Input penilaian supplier

Gambar 5. Tampilan input penilaian supplier

Gambar 5 diatas sedang melakukan penilaian terhadap suplier dengan nilai yang telah ditentukan oleh perusahaan dari setiap kriteria kriteria yang telah di tentukan.

4. Tampilan hasil penilaian

Hasil Penilaian						
Berkas Kriteria Pengiraan						
	PT SINDO1	PT AGUNG	CV DUTA	CV ILANG	Jumlah	Eigen Vector
PT SINDO1	1	0.5	1.0	1.0	2.22	0.5
PT AGUNG	0.5	1	1.0	1.0	1.05	0.25
CV DUTA	1.0	1.0	1	1.0	0.39	0.1
CV ILANG	1.0	1.0	1.0	1	0.33	0.08
Jumlah	1.0	1.0	1.0	1.0	3.99	1.00

Gambar 6. Tampilan hasil penilaian

Gambar 6 diatas adalah hasil penilaian dari setiap kriteria dan menghasilkan nilai keputusan yaitu PT sindo memiliki nilai dengan jumlah 2.22, PT. Agung 1.05, CV gilang 0.33 dan CV. Duta 0.39.

4.3 Hasil Uji Coba

Adapun hasil pengujian sistem pada perancangan aplikasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Coba

NO	Scenario pengujian	Tes case	Hasil yang diharapkan	Hasil pengujian	Kesimpulan
1	Login	Input username dan passwad	Aplikasi dapat memverifikasi data dan dapat melanjutkan akses selanjutnya	Sesuai yang diharapkan	Sukses
2	Supplier	Input data suplier	Aplikasi dapat menginput data supplier dengan baik	Sesuai yang diharapkan	Sukses
3	Penilaian supplier	Input bobot nilai dari setiap criteria	Aplikasi memproses penilaian yang telah ditentukan pada setiap kriteria	Sesuai yang diharapkan	Sukses
4	Hasil penilaian	Hasil dari penilaian (output) laporan	Aplikasi memberikan hasil penilaian secara akurat dan tepat	Sesuai yang diharapkan	Sukses

Tentera Coffee Corp adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kopi yang berlokasi di Jl. Raya Karawaci No. 21, Kab. Tangerang Selatan – Banten. Toko ini membutuhkan supplier kopi yang terbaik oleh karna itu penulis melakukan penelitian di perusahaan tersebut dan melakukan riset dengan menggunakan metode Analytic Hierarchy Process.

Perancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan UML dimana UML ini terbagi menjadi 5 bagian diantaranya , usecase diagram, skenario, activity diagram, sequen diagram dan class diagram.

Dari hasil penelitian diatas penulis membandingkan dari setiap kriteria, adapun kriteria tersebut adalah pengiriman, harga, kulaitas dan pelayanan metode yang digunakan pada penilaian supplier mendapatkan nilai yang akurat

dengan bobot nilai pengiriman 2.351, pelayanan 0.906 harga 0.857 dan kualitas 0.596.

Penulis telah membuat aplikasi dengan menggunakan bahasa pemrograman php dan database mysql.Dimana aplikasi ini dapat digunakan pada setiap perusahaan kopi yang membuntuhkan untuk memilih supplier dan sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.Aplikasi ini sangat mempersingkat waktu dalam memeberikan penilaian kepada supplier dan memeberikan penilaian akurat karna sudah berkelaborasi dengan metode AHP.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemilihan menggunakan metode AHP berhasil dibangun guna menghasilkan suatu keputusan yang lebih objektif dengan pemberian nilai pada setiap kriteria kriteria yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode AHP dapat mengurangi masalah-masalah pada perusahaan tentera coffee corp dalam menentukan supplier dan mendapatkan hasil yang akurat dengan nilai Pt. Sindo 2.22, Pt. Agung 1.05, Cv. Duta 0.39 dan Cv. Agung 0.33. Dari hasil tersebut untuk suplier PT. Sindo mendapatkan nilai tertinggi dan layak untuk dijadikan suplier di tentera coffee corp. Setelah dilakukan kuisioner terhadap karyawan maka data dapat diperoleh untuk dijadikan bahan penelitian walaupun data tersebut kurang maksimal karena karyawan yang diuji untuk wawancara dan mengisi quisioner hanya orang mulai dari jabatan/posisi yang berada sehingga nilai yang diperoleh masih secara sepihak. Adapun hasil dari uji black box dengan scenario login, scenario input data suplier, scenario penilaian suplier, scenario hasil penilaian dan scenario laporan, semua hasil yang diharapkan aplikasi dapat memperivikasi data dengan baik dan benar dan hasil pengujianpun sesuai yang diharapkan dengan kesimpulan sukses.

5.2 Saran

Pihak perusahaan dapat menerapkan model perangkat lunak dalam penelitian ini, sehingga proses pengambilan keputusan dalam memilih supplier, hal ini tentu saja berlainan dengan proses pengambilan keputusan selama ini yang digunakan secara manual. Pihak management atau perusahaan mengadakan pelatihan kepada karyawan yang bersangkutan dengan perangkat lunak ini dan pada karyawan yang bersangkutan dengan supplier agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat mengoperasikan perangkat ini dengan baik. Perangkat lunak yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan keadaan perusahaan dan menggunakan perangkat lunak dengan sederhana yang nantinya terhubung dengan database sehingga data yang telah dientry dapat tersimpan sebagai arsip data dan hasilnya dapat dicetak jika diperlukan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tarigan, E.B., Dibyo, P., dan Tajul, I, “Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Kopi Campuran Robusta dengan Arabika”. JTIP Indonesia. 7(1):12-17, 2015.
- [2] D. Pawestri, S. W. Sihwi, “Perbandingan Penggunaan Metode AHP dan SAW untuk Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Paket Layanan Internet”, JURNAL ITSMART, Vol 1. No 2. Desember 2012.
- [3] L. Sofiana, “Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Mobil Untuk Persewaan Mobil Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)”, Skripsi, Program Studi Teknik Informatika, Fak. Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- [4] D. Irawan, A. Mantik, “Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode AHP di SMA PGRI 2 Pringsewu”, Jpgmi, Vol.1 No.1 2015 Hal 1-16..